

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL, TPS, DAN EXAMPLE NON
EXAMPLE DENGAN MEDIA PASAR TERAPUNG DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MUATAN IPAS DI KELAS III SD**

Cesilia Faulina Barus¹, Zain Ahmad Fauzi²

¹PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,

²PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,

¹faulinabarus@gmail.com, ²zain.fauzi@ulm.ac.id,

ABSTRACTs

The problem in this research is the low critical thinking skills of student, caused by one-way, monotonous learning with minimal activity variation. The solution implemented is the use of a combination of PBL, TPS, and the Example Non Example model, supported by Floating Market media. The aim of this Classroom Action Research, conducted over three meetings, is to describe the improvement of students' critical thinking skills. The subjects were 12 third-grade students of SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin. Data were collected through observation of students' critical thinking. The results showed a significant improvement: students' skills increased from "A Few Very Skilled" in the first meeting to "Almost All Very Skilled" in the third meeting. Teacher performance in applying the learning models consistently achieved a "Very Good" category. This combination of learning models and media proved effective in enhancing students' critical thinking skills.

Keywords: critical thinking, PBL, TPS, example non example, floating market media

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik akibat pembelajaran yang satu arah, monoton, dan minim variasi. Solusi yang diterapkan adalah penggunaan kombinasi model PBL, TPS, dan Example Non Example dengan bantuan media Pasar Terapung. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui Penelitian Tindakan Kelas selama tiga pertemuan. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas III SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin. Data diperoleh melalui observasi keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan: keterampilan berpikir kritis meningkat dari "Sebagian Kecil Sangat Terampil" pada pertemuan I menjadi "Hampir Seluruhnya Sangat Terampil" pada pertemuan III. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran juga memperoleh kategori "Sangat Baik" di setiap pertemuan. Penerapan kombinasi model dan media ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: berpikir kritis, PBL, TPS, example non example, media pasar terapung

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan peserta didik yang unggul. Pendidikan sangat mendukung dan menekankan pada upaya peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan pola perilaku yang berguna dalam kehidupan. Pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Djamarah et al., 2015)

Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di berbagai bidang, pendidikan harus dilaksanakan secara optimal. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran (Maulana et al., 2019).

Pendidik adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pendidik yang berkualitas sangat penting di pendidikan dasar karna dengan itu peserta didik dapat belajar lebih baik. Selain itu, model pembelajaran terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir

kritis (Noorhapizah et al., 2022), (Puteri & Cinantya, 2024).

Kurikulum merdeka mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama pada pelajaran IPA dan IPS yang kini diganti dengan IPAS, singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, memahami diri sendiri serta lingkungan sekitar, dan memperdalam pengetahuan serta konsep yang diperoleh melalui proses belajar. (Nuryani et al., 2023).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk fondasi pengetahuan peserta didik tentang masyarakat dan lingkungannya. Tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah membekali peserta didik dengan pemahaman dasar tentang nilai-nilai sosial, budaya, dan kewarganegaraan yang akan menjadi fondasi bagi keterlibatan mereka dalam masyarakat di masa depan (Fauzi & Ayuni, 2024)

Peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis dan konstruktif, dapat menerapkan materi pelajaran pada situasi dunia nyata, mengenali permasalahan yang muncul, dan

mencari alternatif pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kritis perlu dibentuk sejak berada di tingkat sekolah dasar. Dengan meningkatkan kemampuan ini, diharapkan para peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang rasional dan kritis, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan. (Suriansyah et al., 2021).

Cara mudah untuk mengetahui karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah melalui wawancara, observasi, dan pretest. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah, pemerintah akan melaksanakan kegiatan pengembangan potensi pendidik melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya yang berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan mutu pembelajaran di sekolah.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah dengan menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengutamakan peserta didik akan meningkatkan kemandirian mereka dalam mencari pengetahuan

yang dimiliki melalui pengalaman yang mereka lalui (Noorhafizah et al., 2019). Peserta didik yang berada di kelas atas sebaiknya dilatih berpikir kritis dalam kegiatan sehari-hari mereka, seperti di sekolah, di rumah, atau di lingkungan sekitar saat berinteraksi dengan teman-temannya (Anggraeni et al., 2022).

Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerja sama, karakter, dan kewarganegaraan harus diajarkan dalam Pendidikan (Falah et al., 2024). Kualitas kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh pengelolaan yang baik. Apabila proses pembelajaran dan pengajaran berlangsung secara optimal, maka peserta didik cenderung memperoleh pemahaman yang mendalam serta peningkatan pengetahuan secara signifikan (Jonas & Noorhapizah, 2024).

Namun nyatanya berdasarkan hasil wawancara dan observasi wali kelas III SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin, Ditemukan bahwa dalam kegiatan belajar masih ada peserta didik yang tidak aktif. dari 12 peserta didik hanya beberapa peserta didik saja yang masih terlihat aktif serta berkonsentrasi terhadap

pembelajaran dan pembelajaran yang bersifat satu arah.

Menurut (Zulaifah & Fauzi, 2023) Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang timbul adalah dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang fokus pada proses pendidikan yang berorientasi pada peserta didik.

Apabila metode pembelajaran tetap terfokus pada pendidik atau bersifat monoton, maka aktivitas belajar akan menjadi kurang menggugah, dan peserta didik akan cenderung tidak menangkap isi pelajaran yang diberikan. Tanpa penerapan strategi dan model pembelajaran yang bervariasi, peserta didik juga cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketika kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, mereka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dan menemukan solusi, serta cenderung kurang menunjukkan kreativitas.

Di sisi lain, keterampilan kolaboratif siswa juga lemah karena kurangnya pengalaman bekerja sama dengan orang lain, sehingga mereka kesulitan dalam membangun kerja sama untuk

memecahkan masalah (Nizmatullayla & Fauzi, 2023).

Pendidik perlu memiliki kemampuan keterampilan dalam mengatur kelas agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang berarti dan menyenangkan, serta mampu menarik perhatian peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka sehingga tugas belajar dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditentukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati & Noorhapizah, 2024), (Bormayanti & Rafianti, 2024), (Noorhapizah et al., 2022).

Pendidik perlu memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran. Pendidik yang mempunyai keterampilan ini cenderung bisa menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang baik, sehingga membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. (Puspitasari et al., 2020).

Pendidik bertindak sebagai pengarah dan teladan dalam proses pembelajaran, yang menegaskan bahwa mereka bisa memperkuat kemampuan analisis peserta didik melalui aktivitas yang terus menerus

diperbaharui. (Elwy et al., 2024), (Winanda et al., 2024).

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memilih beberapa cara alternatif agar kualitas pembelajaran bisa meningkat. Cara ini dirancang untuk memperbaiki keterampilan para pendidik dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar IPS. Dengan cara ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan perpaduan model pembelajaran PBL, TPS, dan Example non example menggunakan media Pasar Terapung.

Model Problem Based Learning metode pembelajaran yang dimulai dengan mengenali sebuah masalah, lalu mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi yang tepat. Delisle dalam (Abidin, 2014) menyatakan bahwa model PBL adalah model yang dikembangkan untuk mendukung pendidik dalam mengasah kemampuan berpikir dan keterampilan kritis peserta didik selama proses pembelajaran.

Think Pair Share adalah suatu metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai fokus utama dalam kegiatan belajar.

Peserta didik akan memiliki lebih banyak waktu untuk berpikir, bereaksi, dan saling membantu untuk memecahkan masalah bersama (Tanzimah, 2020).

Model *Example non example* pada kegiatan belajar mengajar dan didapatkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model *Example non example*. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran terhadap kompetensi pengetahuan IPS peserta didik (Merdekawati, 2023).

Melalui penerapan model *Example non example* pada pembelajaran terbukti dapat membantu peserta didik dalam melakukan penggalian informasi dan ilmu pengetahuan karena dari gambar yang tersedia dijadikan fasilitas bagi peserta didik yang dapat berfungsi sebagai petunjuk untuk dapat memahami konsep materi pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada (Ilahi et al., 2022).

Dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri dan

mengubah keadaan belajar pasif menjadi keadaan belajar aktif dan kreatif. Alasan lainnya adalah model pembelajaran ini memotivasi peserta didik untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Benua Anyar 10 yang terletak di Banjarmasin, sebanyak 12 peserta didik yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kelas III di SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin.

Pendekatan penelitian adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan tahap penelitian menggunakan tahapan prosedur penelitian milik (Arikunto, 2021) yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. data kualitatif mencakup informasi mengenai penerapan model pembelajaran PBL, TPS dan Example non example dalam proses pembelajaran IPAS. Sumber data dari

penelitian ini yaitu peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan tes. Menurut (Millah et al., 2023) teknik dalam analisis data meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis sesuai data yang diperoleh keterampilan berpikir kritis peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL, TPS dan Example non example dengan Media Pasar Terapung digambarkan sebagaimana table berikut ini:

Pertemuan	Skor	Kategori
1	33%	Sebagian Kecil Sangat Terampil
2	75%	Sebagian Besar Sangat Terampil
3	92%	Hampir Seluruhnya Sangat Terampil

Kemampuan berpikir kritis pada pertemuan 1 mendapatkan

presentase sebesar 33% dengan kategori “Sebagian Kecil Sangat Terampil”. Lalu meningkat pada pertemuan 2 mendapatkan presentase 75% dengan kategori “Sebagian Besar Sangat Terampil”. Lalu meningkat lagi pada pertemuan 3 mendapatkan presentase 92% dengan kategori “Hampir Seluruhnya Sangat Terampil”. Hal ini terjadi karena Keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pertemuan 1 ke pertemuan 3 mengalami peningkatan pada pertemuan 1 peserta didik berada pada kriteria “Sebagian Kecil Sangat Terampil” sedangkan pada pertemuan 2 sebagian besar peserta didik sudah berada pada kriteria “Sebagian Besar Sangat Terampil” dan pada pertemuan 3 sebagian besar peserta didik sudah berada pada kriteria “Hampir Seluruhnya Sangat Terampil”.

Peserta didik diajarkan cara mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan guru membantu memperbaikinya dengan memberi semangat, membimbing, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik agar kemampuan berpikir kritis semakin baik dan bisa ditingkatkan jika belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh sejumlah penelitian yang telah berhasil dilakukan, yaitu oleh (Kamil et al., 2021), (Putri & Agusta, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dan mendapat kategori “Sangat Terampil”. Berdasarkan hal tersebut, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, *Think Pair Share* dan *Example non example* serta Media Pasar Terapung hal ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, keterampilan berpikir kritis dianalisis untuk menunjukkan seberapa efektif model PBL, TPS dan Example non example dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran melalui kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dibantu model *Think Pair Share* dan *Example non example* dengan media Pasar Terapung pada muatan IPAS di kelas

III SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin, peserta didik sudah mencapai skor dengan kriteria sangat terampil.

Menggunakan gabungan metode Problem Based Learning, Think Pair Share, dan Example non example dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut (Nizmatullayla & Fauzi, 2023) komitmen terhadap tugas, peran individu dalam kelompok, kesadaran akan tanggung jawab, serta akuntabilitas individu terhadap peran dan tugasnya dalam kerja kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan nalar melalui proses menganalisis, memahami, dan mengevaluasi informasi baik dari pengamatan maupun pengalaman yang hasilnya menjadi dasar keyakinan untuk tindakan

Pendidik berupaya agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah saja. Tindakan yang dilakukan pendidik selama pembelajaran sudah sesuai dengan

menerapkan kombinasi model pembelajaran seperti Problem Based Learning, Think Pair Share, dan Example non example.

Hal ini konsisten dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan penekanan pada pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah dengan cara yang familiar yang muncul melalui interaksi langsung melalui eksplorasi masalah secara terbuka (Noorhapizah et al., 2022).

Berpikir secara kritis adalah kemampuan dalam menggunakan nalar melalui sebuah proses yang melibatkan analisis, pemahaman, dan penilaian terhadap informasi, baik itu dari observasi maupun pengalaman, dengan tujuan untuk memanfaatkan hasil tersebut sebagai landasan dalam pengambilan keputusan (Pratiwi & Nursyidah, 2021).

Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, dengan peran pendidik sebagai fasilitator, mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui indikator yang telah ditetapkan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Ningsih & Pratiwi, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kombinasi model pembelajaran *PBL*, *TPS* dan model *Example non example* dengan media Pasar Terapung dalam muatan IPAS dikelas III SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan disetiap pertemuan. Keterampilan berpikir kritis berada pada kategori Hampir Seluruhnya Sangat Terampil. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase keterampilan berpikir kritis yang mencapai 92%. Dari penelitian dengan penerapan model *PBL*, *TPS* dan *Example non example* dengan Media Pasar Terapung yang diterapkan oleh pendidik dengan tepat sehingga dapat memberikan wawasan dan inovasi untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan dokumentasi model pembelajaran *PBL*, *TPS*, dan *Example non example* dengan media Pasar Terapung terlihat efektif dalam membantu pendidik menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga suasana pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Selain itu, media ini juga membantu siswa lebih mudah memahami cara mengaplikasikan gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih jelas melalui latihan soal dan praktik langsung yang disajikan secara menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). Keunggulan Problem Based Learning. In *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Djamarah, Syaiful, B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Abidin. (2014). Keunggulan Problem Based Learning. In *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Bormayanti, H., & Rafianti, W. R. (2024). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V terhadap Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL , Talking Stick dan Scramble*. 5, 443–449.
- Djamarah, Syaiful, B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Elwy, M., Noor, A., & Rafianti, W. R. (2024). *Meningkatkan*

- Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PJBL , Guided Inquiry dan Discovery Learning Pada Kelas III SDN Pangeran 2 Banjarmasin *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajar*. 02(01), 186–191.
- Falah, F. F., Fauzi, Z. A., Paulina, N., Hasanah, A., Nabila, A., & Rosyidah, L. (2024). *Improving Critical Thinking Skills and Collaboration Skills Using Problem Based Learning Models , DNGM Models , Wordwall Media and Dragon Games*. 3.
- Fauzi, Z. A., & Ayuni, H. (2024). *IMPROVING SOCIAL STUDIES LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS: A LITERATURE STUDY*. 6372, 202–210.
- Hayati, L. M., & Noorhapizah. (2024). *Meningkatkan Berpikir Kreatif Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Bhinneka Di Kelas V SDN Murung Raya 4 Banjarmasin*. 2(3), 890–897.
- Ilahi, A., Maraguna, T., Pendidikan, P., & Dasar, S. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR EXAMPLE NONEXAMPLE KELAS V SD NEGERI*. 2(3), 7–16.
- Jonas, E. G. S., & Noorhapizah. (2024). *Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Mind Pada Kelas V Sanggar Bimbingan Intan Baiduri Malaysia Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(02), 545–552.
- Kamil, V. R., Arief, D., & Miaz, Y. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI*. 5(6), 6025–6033.
- Maulana, Z., Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). *MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU MUATAN PPKn MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING, MIND MAPPING DAN WORD SQUARE DI KELAS IV SDN SUNGAI PANTAI 2 BARITO*.
- Merdekawati, F. (2023). *Penggunaan Metode Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Materi Pengaruh Globalisasi Siswa Kelas Vi Sdn Ngaglik 02. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(3), 1753–1770. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/188>
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 140–153.
- Ningsih, A. D., & Pratiwi, A. D. (2023). *Implementasi Model Gema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 2(10), 1393–1404.
- Nizmatullayla, & Fauzi, Z. A. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Menggunakan Model Problem Based Learning Dibantu Dengan Model Dnmp Serta Permainan Ular Tangga Di Kelas IV SDN Kelayan Selatan 8 Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 01(02), 315–323.
- Noorhafizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, A. Z. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Deredked*

- Activity (Dia), Think Pair (TPS), Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin.
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Pratiwi, D. A., & Nursyidah, V. O. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. 12(2), 245–260.
- Puspitasari, W. F., Martaningsih, S. T., & Sukardi. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Turi 3 Melalui Media Powerpoint. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan DAan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan*, 1344–1352.
- Puteri, N., & Cinantya, C. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model “ Nature ” Pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(01), 320–325.
- Putri, T. N., & Agusta, A. R. (2024). Penerapan Kombinasi Model Panutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Muatan Matematika *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 01(03), 422–435.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- Tanzimah. (2020). Keterkaitan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 20, 762–772.
- Winanda, A., Rafianti, W. R., & Mangkurat, L. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPAS Menggunakan Kombinasi Model PBL , TPS , dan TGT. 5, 431–436.
- Zulaifah, F., & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL Dibantu JGC , Media Yasinan Serta Permainan Tradisional Bubuta ' an. 2(4).